

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KEDISIPLINAN GURU PAI DI SMPN
40 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Diajukan Oleh:

ASRULLAH

NIM. 160101071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021**

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KEDISIPLINAN GURU PAI DI SMPN
40 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Diajukan Oleh:

ASRULLAH

NIM. 160101071

Pembimbing:

1. Dr. Syamsir, M.Pd.I.
2. Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRULLAH

NIM : 160101071

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 07 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



ASRULLAH
NIM: 160101071

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru PAI di SMPN 40 Sinjai, yang ditulis oleh Asrullah Nomor Induk Mahasiswa 160101071, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 26 Agustus 2021 M bertepatan dengan 17 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Syamsir, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Dekan FTIK IAIM Sinjai


Takhir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM 1213495

ABSTRAK

Asrullah. *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru PAI di SMPN 40 Sinjai.* Skripsi. Sinjai : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : supervisi kepala sekolah terkhusus supervisi akademik terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek dari penelitian ini supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai dilakukan dengan cara selalu mengevaluasi proses pembelajaran guru di kelas baik itu evaluasi secara formal yang dilakukan sekali dalam sebulan untuk mengetahui kekurangan ataupun kelebihan dalam proses pembelajaran dan evaluasi secara informal yang di mana dilakukan diskusi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas karena kepala sekolah mempunyai tugas untuk bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, baik itu dalam hal supervisi kedisiplinan waktu dan akademik.

Kata Kunci : *Supervisi Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru PAI*

ABSTRACT

Asrullah. Principal's Supervision on Islamic Education (PAI) Teachers' Discipline at SMPN 40 Sinjai. Undergraduate Thesis. Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Muhammadiyah Islamic Institute of Sinjai, 2021.

This study aims to determine the principal's supervision, specifically academic supervision, regarding the discipline of Islamic Education (PAI) teachers at SMPN 40 Sinjai.

This study is classified as a naturalistic inquiry utilizing a qualitative approach. The object of this research is the principal's supervision of PAI teachers' discipline at SMPN 40 Sinjai. Data collection methods employed include interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used consist of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the principal's supervision of PAI teachers' discipline at SMPN 40 Sinjai is conducted by continuously evaluating the teachers' classroom learning process. This involves formal evaluations conducted once a month to identify strengths and weaknesses in the learning process, as well as informal evaluations carried out through discussions regarding the implemented learning process. This approach aims to enhance the quality of classroom instruction, as the principal is tasked with improving the overall quality of learning in the school, both in terms of time discipline and academic supervision.

Keywords: Principal's Supervision, PAI Teacher Discipline.

مستخلص البحث

أسر الله. إشراف مدير المدرسة على انضباط معلمي التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية سنجائي. بحث جامعي. سنجائي: قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتأهيل المعلمين، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، 2021م.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: إشراف مدير المدرسة، وخاصة الإشراف الأكاديمي، على انضباط معلمي التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 40 سنجائي.

يندرج هذا البحث ضمن البحوث الطبيعية باستخدام المنهج الكيفي. وموضوع هذا البحث هو إشراف مدير المدرسة على انضباط معلم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 40 سنجائي. أما أساليب جمع البيانات فكانت عبر المقابلات والتوثيق. في حين تمثلت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في تقليل البيانات (إيجاز البيانات)، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج هذا البحث أن إشراف مدير المدرسة على انضباط معلمي التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 40 سنجائي يتم من خلال التقييم المستمر لعملية تعلم المعلمين في الفصول الدراسية، سواء كان تقييماً رسمياً يُجرى مرة واحدة في الشهر لمعرفة نقاط الضعف والقوة في عملية التعلم، أو تقييماً غير رسمي يتم من خلال مناقشة عملية التعلم التي تم تنفيذها. يهدف هذا الأمر إلى تحسين جودة تدريس المعلمين في الفصول الدراسية، نظراً لأن مدير المدرسة يقع على عاتقه واجب رفع جودة التعليم في المدرسة، سواء كان ذلك في سياق الإشراف على الانضباط الوظيفي أو الإشراف الأكاديمي.

الكلمات الأساسية: إشراف مدير المدرسة، انضباط معلمي التربية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ مَا لِكَ يَوْمَ الدِّيْنِ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ
صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M.Hum., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
6. Dr. Syamsir, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para Peserta didik SMPN 40 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 07 Agustus 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a smaller, more complex scribble.

ASRULLAH
NIM.160101071

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vi
ABSTRAK ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Kajian Pustaka	5
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
B. Definisi Operasional.....	16
C. Tempat dan Waktu Penelitian	17
D. Subjek dan Objek Penelitian	17
E. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Instrumen Penelitian.....	20
G. Keabsahan Data	20
H. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	25
BAB V PENUTUP	30
A. Kesimpulan.....	30
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	24
Tabel 4.2.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisor (pengawas) adalah seseorang yang profesional dalam menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengawasan dalam pendidikan merupakan pengawas yang hanya berlaku dalam pendidikan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu yang dilayani guru. Supervisi yang bersifat ilmiah yaitu sistematis artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu, objektif artinya ada data yang diperoleh berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi, dan menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan baik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas (Makmurizzal, 2016).

Secara umum, tujuan pengawasan atau supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dikelas. Supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi pembelajaran agar para siswa dapat belajar secara afektif dengan prestasi belajar yang efektif, disiplin, dan bertanggung jawab (Jamil Suprihatiningrum, 2016). Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan.

Program supervisi kepala sekolah dibuat sesuai dengan identifikasi kendala yang dialami pendidik dari analisis hasil pengawasan sebelumnya, selanjutnya dituangkan ke dalam Program Rencana Pengawasan Akademik (RPA) yang terdiri dari supervisi langsung antara pengawas dengan sasaran pendidik mata pelajaran. Evaluasi pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh pengawas sekolah meliputi tahap mengidentifikasi masalah hasil temuan

pembelajaran, rekapitulasi hasil supervisi, analisis data supervisi, dan menyusun rencana tindak lanjut hasil supervisi (Nurmala, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiono menyatakan bahwa dengan adanya bantuan supervisi pengawas, hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih baik dan bermutu. Hubungan antara supervisi pengawas dengan guru adalah peran dalam upaya mencetak kualitas output yang lebih baik. Sesuai dengan peran supervisi pengawas maka mulai dari SMA dan SMK oleh pemerintah telah menugaskan pengawas untuk menyupervisi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penugasan tersebut dimaksudkan untuk membantu guru dimana ada kesulitan dalam pembelajaran diharapkan dari kegiatan supervisi pengawas tersebut diantaranya adalah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam mengajar (Sugiyono , 2016).

Dede Mudzakir dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik dan manajerial pengawas dimulai dengan pembuatan program tahunan dan program semester pengawasan, pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, penyampaian hasil supervisi, tindak lanjut supervisi, dan supervisi akademik dan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Dede Mudzakir, 2016).

Jadi, supervisi kepala sekolah terkhusus pada supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dimana peran pengawas yaitu membimbing guru dalam membuat perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi efektif dan efisien untuk menghasilkan kualitas peserta didik yang dapat bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus memerhatikan semua prosedur pengawasan sehingga ada tindak lanjut dari hasil supervisi.

Kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan

baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat (Oteng Sutrisno, 1985).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil yaitu masih kurangnya kinerja guru dalam meningkatkan sikap profesionalisme baik dalam kedisiplinan maupun dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dimana seorang guru belum maksimal dalam hal kedisiplinan, tergambar pada datang pagi awal masuk sekolah tepat waktu, disiplin masuk mengajar dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas tentang supervisi kepala sekolah yang memiliki tugas pokok melaksanakan pengawasan akademik pada setiap guru, serta melakukan penilaian terhadap kedisiplinan guru PAI serta melaksanakan tindak lanjut akan hasil supervisi.

Maka peneliti ingin mengkaji tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru apakah supervisi kepala sekolah melaksanakan tugas pokoknya dalam membina seorang guru. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitian: “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru PAI di SMPN 40 Sinjai”

B. Batasan Masalah

Tema penelitian tentang Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru PAI di SMPN 40 Sinjai. Dipandang perlu untuk diberikan batasan penelitian dalam hal Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru PAI yang ada di SMPN 40 Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimanakah supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui supervisi kepala sekolah terkhusus supervisi akademik terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perpustakaan IAI Muhammadiyah Sinjai terutama pada jurusan pendidikan sebagai contoh penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan perbandingan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Terdapat banyak istilah yang berkaitan dengan kata supervisi (pengawasan) yaitu *monitoring*, *correcting*, *evaluating* dan *controlling*. Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris "*supervision*" dan merupakan panduan dari dua perkataan yaitu "*Super*" dan "*Vision*" artinya melihat atau mensupervisi (Supardi, 2014). Supervisi mengandung arti mengamati terus menerus, merekam, memberikan penjelasan dan petunjuk. Supervisi mengandung arti pembinaan, dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Pengawasan ini merupakan kunci keberhasilan proses manajemen.

Supervisi diarahkan pada pembinaan dan pengendalian para guru dan seluruh karyawan sekolah. Secara hierarki, semua supervisor yang melakukan supervisi adalah petugas yang melakukan pengawasan dalam arti membina, mengarahkan, melatih, dan mendorong seluruh personal sekolah dan para guru agar memiliki wawasan baru yang dapat melakukan pengembangan pendidikan. Para guru memperoleh metode yang baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah, baik berhubungan dengan proses pembelajaran siswa, minat dan bakat siswa maupun kelemahannya dalam mengemban tugas.

Dalam kedudukan dan fungsinya, supervisi adalah penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang lembaga pendidikannya (Suharsimi Arikunto, 2004). Didalam deskripsi tugas disebutkan pengawas harus berhubungan dan meramu data yang dikumpulkan oleh pelaku supervisi yang lain. Adapun pelaku dalam supervisi yaitu mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pengawas. Semua data tersebut disimpulkan oleh pelaku supervisi

yang lain. Semua dapat disimpulkan, kemudian ditarik kesimpulannya untuk menentukan alternatif tindakan yang sekiranya tepat.

Sebagai pemimpin pendidikan, seorang kepala sekolah selain berfungsi sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor yang intinya memberikan layanan profesional dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maupun kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Yoserizal Bermawi, 2015).

Kemauan sebagai unsur yang disebutkan pertama secara potensial dimiliki oleh semua orang. Kemampuan dimaksud berupa teori-teori yang berkaitan dengan supervisi menyangkut pengertian, prinsip dan prosedur serta kemampuan praktik yang juga dilandasi dengan ilmu manajemen dan prinsip hubungan antar pribadi. Komitmen adalah kesanggupan seseorang untuk melaksanakan tugas yang sudah disanggupi secara serius, mantap dan bertanggung jawab.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik seorang supervisor harus memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- 1) Berpengetahuan luas tentang seluk-beluk semua pekerjaan yang berada dibawah pengawasannya,
- 2) Menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian,
- 3) Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepengawasan terutama *human relation*,
- 4) Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati,
- 5) Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan/disusun (Suharsimi Arikunto, 2015).

Adapun sifat seorang supervisor, yaitu:

- 1) Sifat yang berhubungan dengan kepribadian yaitu perbuatan yang nyata dalam segala hal, bertindak sesuai waktu dan tempatnya, tidak

kehabisan inisiatif, mempunyai daya psikis yang tinggi dan tidak mudah putus asa,

- 2) Sifat yang berhubungan dengan profesi yaitu bekerja secara profesional, memiliki motivasi kuat, memiliki keterampilan dan pengetahuan secara khusus yang diperolehnya dari pendidikan, pelayanan berdasarkan kebutuhan yang objektif, jujur, terbuka, berorientasi pada pelayanan pada klien yang ia pentingkan adalah memberikan pelayanan sebaik-baiknya, menjadi anggota organisasi profesi yang diseleksi melalui ukuran tertentu, tidak boleh mengiklankan dirinya untuk mendapat pasaran luas,
- 3) Sifat yang diharapkan supervisi yaitu mempunyai perhatian terhadap segala kegiatan sekolah, bersikap simpatik dan perhatian kepada guru dan murid, mempunyai sikap terbuka tidak menolak pendapat orang lain, mempunyai gaya humor dan tidak mudah tersinggung, percaya diri sehingga dapat menimbulkan ketenangan dan kepercayaan kepada supervisi, tidak mencari masalah-masalah kecil, dapat menimbulkan, mengajak rasa ingin tahu, kritis dalam sifat membangun dan memberi saran, dapat mengemukakan ide-ide baru sehat fisik dan berpakaian rapi (Mustofa, 2013).

Jadi, supervisi kepala sekolah merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

b. Indikator Supervisi Kepala Sekolah

Adapun indikator pada supervisi kepala sekolah adalah:

- 1) Pengarahan
- 2) Membantu memecahkan masalah guru
- 3) Melaksanakan pengawasan
- 4) Menciptakan hubungan antar pribadi
- 5) Penilaian hasil kerja soal.

c. Manfaat Supervisi

Manfaat supervisi adalah sebagai alat atau sarana yang berguna untuk menghilangkan atau mengurangi kebocoran-kebocoran, penyimpangan-penyimpangan, pemborosan dan penyalahgunaan kekuasaan dan kewenangan yang terjadi pada suatu organisasi.

d. Prinsip-Prinsip Supervisi

Supervisi dilandasi oleh berbagai prinsip. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu :

- 1) Ilmiah (*Scientific*), dimana dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, hal ini berarti pelaksanaannya harus:
 - a) Sistematis, teratur, terprogram dan terus menerus,
 - b) Objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan,
 - c) Menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat dianalisis dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Demokrasi, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya menjunjung tinggi atas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- 3) Kooperatif, dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk situasi pembelajaran yang lebih baik.
- 4) Konstruktif dan kreatif, yaitu supervisi yang didasarkan atas prinsip konstruktif dan kreatif akan mendorong kepada orang yang membimbingnya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangannya serta secara kreatif berusaha meningkatkan prestasi kerjanya (Yusak Burhanuddin , 2015).

e. Tugas-Tugas Supervisi

Landasan dari jenjang pengawas sekolah adalah Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya. Pada pasal 13 disebutkan bahwa:

Jenjang pengawas sekolah dibagi menjadi tiga, mulai dari jenjang yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi, yaitu pengawas muda, pengawas madya, dan pengawas utama (Republik Indonesia, 2010).

Selain itu, pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.21 Tahun 2010, pasal 5 menyebutkan bahwa:

Melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus (Republik Indonesia, 2010).

Adapun tugas pengawas adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan

Pembinaan pada pengawasan akademik merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru.

2) Pemantauan

Pemantauan pada pengawasan adalah kegiatan pengawasan dengan mengetahui data dan informasi tentang pelaksanaan kesesuaian dan ketercapaian standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pemantauan bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan atau kesesuaian pelaksanaan/penyelenggaraan pendidikan dengan rencana, program, dan/atau Standar Nasional Pendidikan serta menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program.

3) Penilaian

Penilaian terhadap guru oleh pengawas sekolah merupakan penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada unsur pembelajaran. Data kinerja guru dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembinaan berikutnya.

4) Pembimbingan dan Pelatihan

Pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan berupa kegiatan pengawasan dalam peningkatan kemampuan guru melaksanakan tugas pokok guru. Tujuan Pembimbingan dan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan memenuhi tuntutan pengembangan karier (jabatan fungsional guru dan angka kreditnya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan) (Sumarna Surapranata, 2017).

2. Kedisiplinan Guru PAI

a. Pengertian Kedisiplinan Guru PAI

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris yaitu *disciple* yang berarti penganut, pengikut, atau murid. Sementara dalam Bahasa Latin yaitu *diciplina* berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Disiplin mempunyai unsur-unsur yang meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman, dan penghargaan. Dengan ini guru lebih ditekankan agar dapat berperilaku baik terhadap pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul dan dapat bersaing di dunia luar.

Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri pegawai terhadap peraturan dan ketetapan. Dengan demikian bila peraturan atau ketetapan yang ada di sekolah itu diabaikan, atau sering dilanggar, maka pegawai mempunyai disiplin kerja yang buruk. Sebaliknya, bila para guru tunduk pada ketetapan yang ada, menggambarkan adanya kondisi disiplin yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang guru menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Republik Indonesia, 2008).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam agar nantinya, setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak.

Kedisiplinan guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Guru yang disiplin adalah guru yang mematuhi semua aturan yang berlaku dan melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, kinerja mengajar guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah dan menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kedisiplinan guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.

b. Indikator Guru yang Disiplin

Guru yang disiplin adalah guru yang mematuhi semua aturan yang berlaku dan melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Indikator guru yang disiplin adalah:

- 1) Tepat waktu.
- 2) Taat asas atas janji.

- 3) Mengikuti prosedur standar pembelajaran.
- 4) Tepat sasaran, tidak melanggar aturan.
- 5) Mempunyai budi pekerti yang baik.

c. Tujuan Disiplin

Disiplin kerja di lingkungan sekolah memiliki tujuan yang berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Depdikbud dalam Muhlisin menyatakan tujuan disiplin dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Tujuan umum adalah terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Tujuan khusus terbagi 3 yaitu:
 - a. Agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga kepala sekolah.
 - b. Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah dan di luar sekolah.
 - c. Agar tercipta kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Adapun hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Rita Samela, 2005. Dengan judul "*Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMUN 7 Kota Pekanbaru*". Hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa kepala sekolah sudah dapat dikategorikan optimal dalam pengawasannya terhadap pelaksanaan tugas guru-guru SMUN 7 Kota Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kualitatif yang di peroleh 81.03%. Selanjutnya dihubungkan dengan standar yang digunakan 81.03 tersebut berada diantara 76-100%, berarti dapat dikategorikan optimal (Rita Samela, 2005).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Atep Yogaswara adalah sama-sama meneliti tentang kinerja mengajar guru. Perbedaannya yaitu: terdapat pada jenis penelitian dan pendekatan, Atep Yogaswara menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *Expost Facto* dan pendekatan kuantitatif.

2. Winda Reflisia, 2017. Dengan judul *Skripsi “Peran Supervisi kepala Madrasah Di MTs Negeri 1 Lampung Selatan”*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran supervisi kepala madrasa di MTs Negeri 1 Lampung sudah baik. Kepala madrasa telah melakukan perannya secara baik dalam membantu guru dalam proses belajar mengajar, hal ini dibuktikan dari wawancara kepala madrasah menyebutkan bahwa kepala madrasah melakukan supervisi satu atau dua kali dalam satu tahun dikarenakan jadwal kepala sekolah yang jarang berada di sekolah karna adanya rapat diluar madrasah atau ada tamu yang datang kemadrasah (Winda Reflisia, 2017).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Winda Reflisia adalah sama-sama meneliti tentang Supervisi Kepala Madrasah. Perbedaannya yaitu: pada metode penelitian Winda Reflisia menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *Expost Facto* dan pendekatan kuantitatif.

3. Sumarni, “Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Jenis data dalam

Penelitian ini merupakan data kuantitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey Jenis *expost facto* dengan membagikan kuesioner (angket) kepada guru yang telah teruji validitas reliabilitasnya dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji t-test, dan uji f-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru dan supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SMK se-Kecamatan Tamalatea Kota Makassar (Sumarni, 2017).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Sumarni, adalah sama-sama meneliti tentang kinerja mengajar guru. Perbedaannya yaitu: pertama, pada variabel X, Sumarni meneliti tentang supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja, sedangkan peneliti tentang supervisi kepala madrasah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik, karena penelitian ini hanya akan mengetahui dan mendeskripsikan supervisi Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan Guru PAI di SMPN 40 Sinjai yang diperoleh dari proses wawancara dan dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2018).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Roslan Rusady, 2010).

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran, proposal ini berjudul “Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru PAI di SMPN 40 Sinjai”. Maka penulis perlu menjelaskan apa yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu segala bentuk Supervisi yang diterapkan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian oleh penulis adalah di SMPN 40 Sinjai, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan adalah selama 1 (satu) bulan yaitu bulan Agustus 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat subjek penelitian yang merupakan sesuatu yang akan diteliti dan diamati oleh penulis. Berdasarkan dari judul yang akan diteliti yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru PAI di SMPN 40 Sinjai.

2. Objek penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti maka yang menjadi objek penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaanya, penelitian akan terlibat langsung dalam mengumpulkan data, mengelola data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, (Roslan Rusady , 2010). menjelaskan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dan perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi yang digunakan dalam

penelitian ini dengan cara terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Adapun sasaran observasi adalah bagaimana supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI yang ada di SMPN 40 Sinjai, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

b. Wawancara

Esterbeg sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono, mendefinisikan interview adalah *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Roslan Rusady, 2010).

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Macam-macam wawancara dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semiterstruktur, yaitu dalam pelaksanaanya lebih bebas, dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang

telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Roslan Rusady, 2010).

Adapun data yang ingin didapatkan melalui wawancara yaitu bagaimana supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI yang ada di SMPN 40 Sinjai.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Roslan Rusady, 2010).

F. Instrumen Penelitian

Menjelaskan mengenai instrument penelitian, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri. Oleh karena itu penulis sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun lapangan. Validasi terhadap penelitian sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penulis untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dalam melakukan validasi yaitu penulis sendiri, dengan melakukan evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Akan tetapi dalam penelitian ini juga menggunakan instrument penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman

dokumentasi yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan observasi.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu lembar check list yang digunakan penulis.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu sejumlah pertanyaan untuk memperoleh peran dampak pola komunikasi interpersonal pembina dan santri.

c. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yaitu memperoleh data dengan alat seperti kamera, berupa foto dan buku catatan.

G. Keabsahan Data

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi, melalui teknik ini, penulis betul-betul memeriksa dan meng-crosscek data observasi, wawancara, dan termasuk dokumentasi. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menerapkan triangulasi ini adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Manakala ada data yang diragukan, maka penulis tidak serta merta memasukkannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif menganalisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, selanjutnya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka penulis perlu melanjutkan pertanyaannya selanjutnya sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang kredibel. Menurut miles dan Huberman sebagaimana yang diungkap oleh Sugiyono, (Sugiyono, 2018). menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Selanjutnya, menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Data Reduction (reduksi data).

Penjelasan mengenai reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, karena semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (penyajian data).

Dalam penelitian kualitatif melalui penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya, sehingga data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, dan akan lebih mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing/ *Verification*.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dengan menganalisis data, dalam kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga, saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum SMPN 40 Sinjai

a. Profil SMPN 40 Sinjai

Nama Sekolah Lengkap : UPTD SMPN 40 Sinjai
Nama Familiar : SMPN 40 Sinjai
Alamat Lengkap : Desa Turungan Baji, Kecamatan Sinjai Barat, Kab Sinjai.
No.Telpon/HP : 082336593138
Kode Pos : 92653
NPSN : 69906011
Status Sekolah : Negeri
Tahun Berdiri : Tahun 2015
Kepala Sekolah Saat Ini : Akmal Juhaepa, S.Pd., M.Pd.
SK Pendirian Sekolah : 12 Tahun 2015
Tanggal SK Pendirian : 2015-03-27

b. Visi Misi SMPN 40 Sinjai

Visi : Unggul dalam prestasi yang berbudaya dan berbudi pekerti.

Misi :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien sehingga setiap siswa berkembang dengan potensi positif yang dimiliki.
3. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran dengan metode bervariasi dan inovatif.

4. Meningkatkan kompetensi lulusan yang beriman, cerdas dan mampu bersaing dalam kemajuan IPTEK.
5. Meningkatkan budaya disiplin, budi pekerti yang berkarakter bangsa.
6. Meningkatkan kemampuan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan berorientasi pemenuhan standar.
8. Mewujudkan pengelolaan manajemen berbasis sekolah dan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua siswa.
9. Mengembangkan sistem penilaian dan perangkat sekolah secara lengkap dan valid.
10. Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

c. Jumlah Siswa SMPN 40 Sinjai Berdasarkan Kelas

Tabel 4.1

Siswa SMPN 40 Sinjai Berdasarkan Kelas

No	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas VII	9	12	21
2	Kelas VIII	12	14	26
3	Kelas IX	15	11	26
Jumlah		36	37	73

Sumber : SMPN 40 Sinjai

d. Guru PAI SMPN 40 Sinjai

Tabel 4.2

Guru PAI SMPN 40 Sinjai

No	Nama	L/P	Status
1	Sahrin, S.Pd.I	L	PNS

2	Muliati, S.Pd.I	P	PNS
3	Sitti Hajar, S.Pd., Gr	P	PNS

Sumber : SMPN 40 Sinjai

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru PAI SMPN 40 Sinjai

Supervisi adalah seseorang yang profesional dalam menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengawasan dalam pendidikan merupakan pengawas yang hanya berlaku dalam pendidikan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu yang dilayani guru. Supervisi yang bersifat ilmiah yaitu sistematis artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu, objektif artinya ada data yang diperoleh berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi, dan menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan baik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas (Makmurizzal,2016).

Penelitian tentang Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru PAI SMPN 40 Sinjai ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Pada penelitian ini responden adalah dua orang, yaitu Kepala Sekolah SMPN 40 Sinjai dan salah satu guru PAI yang ada di SMPN 40 Sinjai.

Hasil yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan wawancara menggambarkan tentang bagaimana supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai dimana dijelaskan bahwa Kepala Sekolah memberikan perintah secara rinci kepada guru sesuai dengan pedoman aturan yang berlaku pada supervisi sekolah.

Seperti yang diutarakan narasumber yang selaku Kepala Sekolah SMPN 40 Sinjai.

Perintah kepada guru sudah pasti harus ada dan itu secara terkoordinir dan guru bertugas untuk menyiapkan kemudian melaksanakan pembelajaran, menilai dan menjalankan tugas-tugas tambahan kepada yang bersangkutan dilengkapi dengan perintah secara rinci dan jelas dengan koordinasi yang baik pasti akan mencapai tujuan pembelajaran yang baik (Akmal Juhaepa, 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI dilakukan dengan senantiasa memberikan perintah secara rinci sesuai dengan pedoman aturan yang berlaku agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Setiap awal tahun pembelajaran atau semester kepala sekolah selalu mengingatkan guru yang bersangkutan untuk menyusun administrasi pembelajarannya seperti menyiapkan daftar hadir siswa dan perangkat serta media pembelajaran juga sebagaimana yang telah dirancang dalam silabus pembelajaran. Dalam menyelesaikan masalah guru, kepala sekolah lebih menggunakan metode menyelesaikan masalah secara kekeluargaan, jika sudah tidak bisa diselesaikan dengan cara internal maka kepala sekolah akan meminta pertimbangan dari komite sekolah dan juga melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan dan pengawas pembina. Setiap awal bulan juga dilakukan rapat koordinasi antar guru untuk mengevaluasi pembelajaran sekolah bulan lalu dan bagaimana rancangan pembelajaran satu bulan yang akan datang. Kepala sekolah juga mengawasi perilaku pembelajaran guru PAI khususnya dalam hal keterampilan mengajar karena ini merupakan hal yang penting, sebagaimana diketahui bahwa ruh dalam pembelajaran itu ada di dalam kelas. Dimasa pandemi seperti sekarang ini di sekolah dilakukan pembelajaran secara Daring (dalam jaringan) dan selanjutnya karena kebijakan memperbolehkan pembelajaran secara tatap muka namun secara terbatas maka disinilah kepala sekolah mengawasi melalui teknik supervisi akademik yang dimana melihat dari perencanaan guru kemudian pelaksanaan pembelajaran guru di kelas.

Kepala Sekolah selalu memberikan umpan balik pada pekerjaan guru sebagai bahan pertimbangan strategi pembelajaran dimasa yang akan datang serta memberikan perhatian pada seluruh proses pembelajaran khususnya dalam hal peningkatan hubungan antar personal (Akmal Juhaepa, 2021).

Kepala Sekolah akan melakukan observasi di kelas sekaligus memberikan masukan, bimbingan serta penguatan yang hasilnya untuk membangun atau meningkatkan proses pembelajaran guru yang lebih baik kedepannya. Kepala Sekolah menganggap hubungan dengan guru sebagai hubungan pertemanan dimana selalu mengadakan diskusi mengenai proses pembelajaran dan pada saat rapat formal tertentu yang dimana di dalamnya membahas mengenai proses pembelajaran yang masih kurang atau lemah harus ditingkatkan agar hubungan dalam proses pembelajaran semakin baik serta siswa pun semakin senang mengikuti proses pembelajaran dengan basis sesuai kebutuhan siswa. Adapun bentuk penilaian hasil kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan instrumen penilaian seorang guru mulai dari adminitrasinya, proses pembelajaran di kelas kemudian ada rencana tindak lanjut program supervisi akademik baik itu dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun hasil wawancara dari narasumber kedua yaitu salah satu guru PAI di SMPN 40 Sinjai mengenai kedisiplinan guru PAI bahwa:

Guru selalu datang tepat waktu dalam masuk sekolah serta pulang tepat waktu dari sekolah juga senantiasa mengatur manajemen waktu sehingga dapat tepat waktu dalam mengajar serta memenuhi segala standar dalam pembelajaran (Sitti Hajar, 2021).

Seorang guru yang disiplin akan datang dan pulang tepat waktu ke sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Guru harus datang pada pukul 07.30 WITA pulang pada pukul 14.00 WITA serta proses pembelajaran di kelas dimulai pada pukul 08.00 WITA sesuai dengan jadwal yang ada. Cara agar guru bisa tepat waktu dalam mengajar yaitu sesuai dengan perencanaan pembelajaran di kelas yang ada serta sesuai dengan jurnal pembelajaran dan juga baiknya mempersiapkan semua hal

terkait pembelajaran paling lambat sehari sebelum memasuki kelas. Guru juga telah memenuhi standar pembelajaran yang dimana mengacu pada silabus dan RPP serta perangkat pembelajaran lainnya.

Guru selalu menerapkan pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP dan guru juga senantiasa memberi contoh teladan yang baik kepada siswa serta budi pekerti yang baik (Sitti Hajar, 2021).

Proses pembelajaran yang dihadapi sekarang pada masa pandemi terdapat penyederhanaan dimana guru setelah membuka pembelajaran maka akan langsung memberikan arahan kepada siswa, walaupun kurang maksimal namun tetap mengacu pada RPP yang telah ada. Cara yang digunakan guru dalam memberi teladan yang baik kepada siswa dimulai dengan guru yang datang tepat waktu ke sekolah, tidak membuang sampah pada sembarang tempat, pantang mengeluarkan kata-kata yang kasar serta selalu mengapresiasi usaha siswa karena guru meyakini bahwa kedisiplinan serta perilaku yang baik siswa juga datang dari teladan baik yang diberikan oleh gurunya.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai dilakukan dengan cara selalu mengevaluasi proses pembelajaran guru di kelas baik itu evaluasi secara formal yang dilakukan sekali dalam sebulan untuk mengetahui kekurangan ataupun kelebihan dalam proses pembelajaran dan evaluasi secara informal yang di mana dilakukan diskusi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas karena kepala sekolah mempunyai tugas untuk bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, baik itu dalam hal supervisi kedisiplinan waktu dan akademik. Sehubungan dengan supervisi atau pengawasan hal ini tersurat, antara lain dalam QS. Al-Fajr (89): 14, sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi (Departemen Agama RI, 2011).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menegaskan Ia sungguh amat kuat pengawasan-Nya terhadap makhluk-Nya. Tidak ada perbuatan sekecil apa pun yang tidak diketahui-Nya. Oleh karena itu, yang membangkang dan bergelimang dosa seharusnya sadar dan kemudian beriman serta taubat dari dosa-dosanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru PAI di SMPN 40 Sinjai dilakukan dengan cara selalu mengevaluasi proses pembelajaran guru dikelas baik itu evaluasi secara formal yang dilakukan sekali dalam sebulan untuk mengetahui kekurangan ataupun kelebihan dalam proses pembelajaran dan evaluasi secara informal yang di mana dilakukan diskusi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas karena kepala sekolah mempunyai tugas untuk bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, baik itu dalam hal supervisi kedisiplinan waktu dan akademik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan wawancara yang dilakukan penulis dilapangan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah bisa tetap konsisten dalam hal supervisi yang dilakukan terhadap guru-guru yang ada terkhusus guru PAI di SMPN 40 Sinjai.
2. Diharapkan guru bisa tetap memberikan teladan yang baik kepada siswa terutama dalam hal kedisiplinan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*, (Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Bermawi, Y. (2015) “Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru”, *Pesona Dasar*, Vol.I, Nomor.4.
- Irma, I. (2020) Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Telaah Terhadap Pembelajaran Pai Di Smk Negeri 2 Sinjai) Kabupaten Sinjai.
- Rusady, R (2010) *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers).
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Cet.III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Makmurizzal, M., (2016) et.al., “Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 2 Bandar Baru Pidie Jaya”, *Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Banda Aceh, Vol. X. Nomor XX, 2016.
- Mudzakir, D. (2016) “Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah”, *Studia Didkatika jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.X, Nomor.2, 2016.
- Mustofa, J. A. S. (2016) . *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Cet.I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Nurmala, N., et.al., (2019). “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPA pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Magister Administrasi Pendidikan*, Vol.VII, Nomor.1.
- Reflisia, W. (2017) “Peran Supervisi kepala Madrasah Di MTs Negeri 1 Lampung Selatan”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan).
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, BAB I, Pasal 1.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, BAB II, Pasal 5.

- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 Tentang Guru, BAB I, Pasal 1.
- Samela, R. (2005) *“Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru-Guru SMUN 7 Pekanbaru”*. Skripsi, (Riau: UIN Suska Riau).
- Sugiyono, S (2018) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, S. (2016). *“Hubungan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru Bidang Studi Fisika pada SMA Teladan Way Jepara”*, *Iqra*, Vol. I, Nomor. 2, 2016.
- Sumarni, S., et.al., (2017) *“Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar”*, *Mirai Management*, Vol. II. Nomor 1, 2017.
- Supardi, S (2014) *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Surapranata, S. (2017). *Panduan Sekolah Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Sutrisno, O. (1985) *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Professional*, (Bandung: Angkasa).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU
PAI DI SMPN 40 SINJAI

Nama : Asrullah
 NIM : 160101071
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Variabel Terikat	Sub Variabel	Indikator	Item Instrumen
Supervisi Kepala Sekolah	Supervisi mengandung arti mengamati terus menerus, merekam, memberikan penjelasan dan petunjuk. Supervisi mengandung arti pembinaan, dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan	1. Pengarahan	1
		2. Membantu memecahkan masalah guru	2
		3. Melaksanakan pengawasan	3
		4. Menciptakan hubungan antar pribadi	4-5
		5. Penilaian hasil kerja	6

Variabel Terikat	Sub Variabel	Indikator	Item Instrumen
Kedisiplinan Guru PAI	Kedisiplinan guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Guru yang disiplin adalah guru yang mematuhi semua aturan yang berlaku dan melaksanakan semua	1. Tepat waktu	7-8
		2. Mengikuti prosedur standar pembelajaran	9-11
		3. Mempunyai budi pekerti	12

	tugasnya dengan baik.	yang baik	
--	-----------------------	-----------	--

Sinjai, 07 Agustus 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Syamsir, M.Pd.I
NIDN: 2110088601

Nurhasanah, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2111089202

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 945 508

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK OBSERVASI	HASIL PENELITIAN	
		IYA	TIDAK
1.	Kepala Sekolah memberi arahan mengenai kedisiplinan kepada guru	✓	
2.	Kepala sekolah mengawasi guru yang sedang mengajar	✓	
3.	Kepala Sekolah memberi masukan perihal pembelajaran kepada guru	✓	
4.	Guru datang tepat waktu ke sekolah	✓	
5.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang ada	✓	
6.	Guru memberi teladan yang baik kepada siswa	✓	

SCHEDULE PENELITIAN

NO	HARI TANGGAL	PUKUL	KETERANGAN
1.	Selasa, 27 Juli 2021	10.00	Observasi di SMPN 40 Sinjai
2.	Senin, 23 Agustus 2021	09.00	Memasukkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMPN 40 Sinjai
3.	Senin, 23 Agustus 2021	10.30	Wawancara dengan narasumber 1
4.	Senin, 23 Agustus 2021	11.00	Wawancara dengan narasumber 3
5.	Senin, 23 Agustus 2021	13.30	Mengambil surat keterangan selesai penelitian dari tempat penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Akmal Juhaepa, S.Pd., M.Pd.

Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 16 Desember 1974

Alamat : Barania

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

1. Apakah Bapak memberikan perintah secara rinci kepada guru sesuai dengan pedoman aturan yang berlaku pada supervisi sekolah?
 - Perintah kepada guru sudah pasti ada dan itu dilakukan secara koordinir
2. Bagaimana peran Bapak dalam menyelesaikan masalah guru dan metode seperti apa yang Bapak terapkan dalam penyelesaian masalah?
 - Kepala sekolah sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah dan metode yang dilakukan dalam penyelesaian masalah lebih kepada kekeluargaan
3. Apakah Bapak mengawasi perilaku pembelajaran guru khususnya dalam hal keterampilan belajar?
 - Tentu saja kepala sekolah mengawasi pembelajaran guru karena itu merupakan ruh dalam pembelajaran di kelas
4. Apakah Bapak selalu memberikan umpan balik pada pekerjaan guru sebagai bahan pertimbangan strategi pembelajaran dimasa yang akan datang? Jika iya umpan balik yang seperti apa yang Bapak lakukan!
 - Tentu saja ada umpan balik antara kepala sekolah dan guru dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran
5. Apakah Bapak memberikan perhatian pada seluruh proses pembelajaran khususnya dalam hal peningkatan hubungan antar personal ?
 - Perhatian kepala sekolah kepada guru dalam hal hubungan antar personal pastinya ada
6. Bagaimanakah bentuk penilaian hasil kerja yang Bapak terapkan?

- Penilaian kepala sekolah kepada guru tidak terlepas dari instrumen penilaian di antaranya administrasi dan proses pembelajaran di kelas.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Sitti Hajar S.Pd., Gr
Tempat, Tanggal Lahir : Piampo, 12 April 1985
Alamat : Sinjai Barat
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

1. Apakah Ibu guru selalu tepat waktu dalam masuk sekolah dan pulang dari sekolah pada saatnya tiba?
 - Iyya, saya senantiasa selalu datang tepat waktu dan pulang tepat waktu dari sekolah sesuai dengan manajemen waktu
2. Bagaimanakah cara atau manajemen yang Ibu lakukan sehingga dapat tepat waktu dalam mengajar?
 - Cara yang saya lakukan agar dapat tepat waktu ialah datang ke sekolah sesuai dengan jadwal
3. Apakah Ibu sudah memenuhi segala standar dalam pembelajaran?
 - Iyya segala prosedur pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku
4. Bagaimanakah prosedur standar pembelajaran tersebut?
 - Prosedur pembelajaran tidak terlepas dari silabus dan rpp itu sendiri
5. Apakah Ibu menerapkan pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP?
 - Iyya saya telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan rpp walaupun kurang maksimal karna adanya pembatasan pembelajaran selama pandemi
6. Apakah Ibu sudah mencontohkan teladan yang baik kepada siswa dan bagaimanakah cara Ibu agar siswa turut memiliki budi pekerti yang baik?
 - Saya telah mencontohkan teladan yang baik kepada siswa dimana dimulai dari membuang sampah pada tempatnya, tidak mengeluarkan kata kata kasar

DOKUMENTASI



(Observasi. Selasa, 27 Juli 2021)



Wawancara dengan salah satu Guru PAI SMPN 40 Sinjai)



(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 40 Sinjai)



BIODATA PENULIS

Nama : Asrullah
Nim : 160101071
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 28 Februari 1999
Alamat : Turungan Baji
Kecamatan : Sinjai Barat
Kabupaten : Sinjai

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Hmp Pai Periode 2017-2019
2. Pengurus Racana Periode 2017-2019
3. Dema Iaim Sinjai 2019-2020

Nama Orang Tua

: Arifuddin (Ayah)

Sahra (Ibu)



UIAD
ISLAM BERAMPUK • BERKEHENDAK

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 138.L10/III.3.AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Asrullah**
Nim : **160101071**
Prodi : **PAI**
Jenis dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 13%.**

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 16 Mei 2026

Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai


Asriani Abbas, S.I.P.
NBM. 1235305